

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, dengan ruang lingkup penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2010. Pemilihan objek dan ruang lingkup penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *dividend payout ratio* (DPR).

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan adalah *return on assets*, *operating cash flow*, *corporate tax*, *sales growth*, *market-to-book value*, dan *debt to equity ratio*. Faktor-faktor tersebut sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah *dividend payout ratio* dan *adjusted dividend payout ratio*.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan karakteristik faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan data yang akan digunakan, yaitu berupa angka-angka yang membantu peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan. Data tersebut didapat dengan melihat laporan keuangan perusahaan-

perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010 sehingga data yang didapatkan adalah data yang valid.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel penelitian yang digunakan adalah *return on assets*, *operating cash flow*, *corporate tax*, *sales growth*, *market-to-book value*, *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio*, dan *adjusted dividend payout ratio*. Variabel independen (variabel bebas) adalah *return on assets* (X_1), *operating cash flow* (X_2), *corporate tax* (X_3), *sales growth* (X_4), *market-to-book value* (X_5), *debt to equity ratio* (X_6). Variabel dependen (variabel terikat) adalah *dividend payout ratio* (Y_1) dan *adjusted dividend payout ratio* (Y_2).

3.3.1 Definisi Konseptual

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. *Operating cash flow*

Operating cash flow atau arus kas operasi merupakan arus keluar dan masuknya kas dari dan ke dalam perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan, yang mencerminkan likuiditas perusahaan.

3. *Corporate tax*

Corporate tax merupakan pajak atas laba kena pajak perusahaan, yang disetorkan kepada pemerintah.

4. *Sales growth*

Sales growth merupakan salah satu indikator pertumbuhan perusahaan yang menjelaskan pertumbuhan penjualan dari tahun t ke tahun t-1.

5. *Market-to-book value*

Market-to-book value merupakan rasio yang menunjukkan hubungan yang ada antara nilai perusahaan di bursa dengan nilai aktiva bersihnya/nilai buku.

6. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan indikator sejauh mana kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya dengan ekuitas.

7. *Dividend payout ratio*

Dividend payout ratio merupakan sebuah rasio yang digunakan sebagai indikator persentase porsi laba bersih yang dapat dialokasikan untuk pembayaran dividen.

8. *Adjusted dividend payout ratio.*

Adjusted dividend payout ratio merupakan penghitungan *dividend payout ratio* dengan memasukkan kembali unsur penyusutan ke dalam laba bersih.

3.3.2 Definisi Operasional

1. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan sebuah rasio yang diukur dalam persentase dan dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset.

2. *Operating cash flow*

Operating cash flow diukur dalam satuan Rupiah (Rp) yang diperoleh dari perhitungan kas atas aktivitas operasi perusahaan. Data didapat dari laporan arus kas perusahaan.

3. *Corporate tax*

Corporate tax diukur dalam satuan Rupiah (Rp) dengan perhitungan laba kena pajak dikali dengan tarif pajak yang berlaku.

4. *Sales growth*

Sales growth diukur dalam persentase dan dihitung dari perubahan penjualan dari tahun ini dikurangi penjualan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan dari tahun sebelumnya.

5. *Market-to-book value*

Market-to-book value merupakan sebuah rasio dengan membandingkan harga pasar saham awal tahun dengan nilai buku/aset bersih perusahaan.

6. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan sebuah rasio yang dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas pemegang saham.

7. *Dividend payout ratio*

Dividend payout ratio dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang pertama, yang diukur dalam persentase dan dihitung dengan membagi dividen dengan laba bersih.

8. *Adjusted dividend payout ratio.*

Adjusted dividend payout ratio dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang kedua, yang diukur dalam persentase dan dihitung dengan membagi dividen dengan laba bersih yang mana unsur penyusutan telah ditambahkan kembali ke dalam laba bersih.

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang digolongkan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2010.

Dari jumlah populasi yang ada, peneliti akan mengambil sampel untuk mewakili jumlah populasi. Dalam penentuan besarnya sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yang mana sampel ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian ini sehingga kesimpulan yang diambil oleh peneliti dapat benar-benar mewakili keadaan yang sebenarnya. Kriteria-kriteria sampel tersebut adalah:

1. perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2009-2010,
2. perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* selama periode penelitian, dan
3. perusahaan manufaktur harus membayar dividen pada tahun 2009-2010.

Dengan kriteria sampel yang digunakan tersebut, diharapkan data yang diperoleh peneliti adalah data yang tepat, yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian ini. Besarnya sampel yang diperoleh juga turut menjadi perhatian

peneliti karena semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil sampel yang didapat akan semakin besar peluang kesalahan generalisasi, yang dikhawatirkan dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru atau salah.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, namun tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang diperlukan pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010. Data tersebut merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi *dividend payout ratio*, yang menjadi tujuan penelitian ini.

Selain data utama yang diperlukan sebagai sumber penelitian, peneliti juga menggunakan beberapa buku, hasil penelitian sebelumnya, dan referensi lainnya sebagai data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan dapat mendukung hasil penelitian nantinya sehingga kesimpulan yang didapat oleh peneliti memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan dan mewakili keadaan yang sebenarnya.

3.6 Metode Analisis

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda dalam penyelesaian penelitian ini dan beberapa uji lainnya sebagai pendukung analisis regresi linear berganda.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan karena penelitian ini menggunakan variabel independen yang berjumlah lebih dari satu variabel. Pelaksanaan uji asumsi klasik ini dilakukan sebelum peneliti melakukan analisis regresi linear berganda karena sebelum dilakukan analisis regresi, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat atau belum. Persyaratan yang dimaksud adalah data yang digunakan harus berdistribusi normal, tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji data-data yang nantinya akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 17.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga sebelum melakukan pengujian ini, peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian ini terlebih dahulu. Data yang digunakan adalah data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada uji asumsi klasik ini, peneliti akan melakukan beberapa pengujian terhadap data-data yang ada, di antaranya uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika semua uji tersebut telah dilakukan dan hasilnya telah sesuai, data berdistribusi normal, dan tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, maka data tersebut dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Berikut ini penjelasan dari masing-masing uji yang akan dilakukan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pertama yang dilakukan saat melaksanakan uji asumsi klasik. Tujuannya untuk mengetahui apakah populasi data yang

digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Syarat tersebut harus terpenuhi karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah parametrik.

Untuk lebih memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini, maka akan disajikan dalam grafik histogram dan grafik normal P-plot dimana dasar pengambilan keputusan menurut Priyatno (2008:23-24) yaitu:

- a. data variabel dikatakan normal jika kurva variabel tidak condong ke kanan atau ke kiri namun cenderung di tengah dan berbentuk seperti lonceng.
- b. data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antarvariabel independen dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi pada uji ini adalah data yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas. Salah satu cara melihat ada atau tidaknya multikolinearitas pada data yang sedang diteliti ialah dengan melihat nilai VIF (Inflation Factor) pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka data-data tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen pada data runtut waktu (*time series*) pada suatu model regresi. Metode yang digunakan

dalam pengujian ini adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan (Priyatno, 2010: 87):

- a. jika $d < dl$ atau $d > 4-dl$, maka terdapat autokorelasi,
- b. jika $du < d < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi,
- c. jika $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah tidak adanya heteroskedastisitas dalam data yang nantinya akan digunakan untuk penelitian. Indikator dalam pengujian ini adalah jika signifikansi korelasi (Sig.(2-tailed)) lebih besar dari 0,05, maka data yang digunakan tidak mengandung heterokedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Model dari regresi linear berganda

adalah
$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

dan

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

di mana:

$$Y_1 = \textit{Dividend payout ratio} \qquad X_3 = \textit{Corporate tax}$$

$$Y_2 = \textit{Adjusted dividend payout ratio} \qquad X_4 = \textit{Sales growth}$$

X_1	= ROA	X_5	= <i>Market-to-book value</i>
X_2	= <i>Operating cash flow</i>	X_6	= <i>Debt to equity ratio</i>
a	= konstanta	e	= <i>error</i>
b_1 - b_6	= koefisien regresi		

Analisis ini digunakan untuk mengetahui model regresi yang tepat dalam penelitian ini dan mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Dua rumus di atas dimaksudkan pada penelitian ini akan dilakukan dua kali regresi, di mana regresi pertama untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *dividend payout ratio* dan yang kedua untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *adjusted dividend payout ratio*. Selanjutnya, hasil dari keduanya akan dilihat perbandingannya.

3.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) secara simultan berpengaruh signifikan ataupun tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y_1 ataupun Y_2) dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan: R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Kriteria pengujian (Priyatno, 2010: 67):

- H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$.
- H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.

3.6.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) secara parsial berpengaruh signifikan ataupun tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y_1 ataupun Y_2) dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan : b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = standar error variabel i

Kriteria pengujian (Priyatno, 2010: 69):

- H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.
- H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.